



PERANAN ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GENERASI MUDA DI DESA NGEMBALREJO

Dewi Kurniasari ✉ Prof. Dr Suyahmo, Puji Lestari, S. Pd, M. Si

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

Youth , Creativity , Youths.

Abstrak

perbedaan kondisi sosial dalam latar belakang warga karang taruna menjadikan faktor penghambat dalam menyatukan pemikiran untuk membangun yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi karang taruna yang tercantum dalam visi dan misi yang salah satunya mengembangkan kreativitas generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda, faktor-faktor apa saja yang menghambat organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yaitu meliputi pembinaan sikap kepemimpinan dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anggota karang taruna dengan cara memberikan kerja kelompok per-dukuh untuk dilaporkan pada pertemuan rapat rutin untuk dibahas bersama dalam forum. Selanjutnya yaitu melalui pembinaan olahraga, olahraga yang dimaksud di sini adalah sepeda santai. Dengan berolahraga maka kebersamaan akan muncul, sehingga kreativitas untuk mencapai tujuan akan mudah dicapai. Hanya saja masih ada faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas generasi muda di Desa Ngembalrejo yaitu meliputi faktor yang meliputi pengaturan waktu, kecenderungan anggota karang taruna dalam mengikuti pola pikir anggota lain, mental dan ketidakberanian anggota karang taruna berbicara di depan umum. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu meliputi kurangnya sokongan dana untuk mengefektifkan kegiatan dalam organisasi karang taruna tersebut, sehingga menjadikan program kerja kurang produktif.

Abstract

The differences in the social conditions of the people in the background makes the youth inhibiting factor in bringing ideas to build that aims to achieve objectives youth organization listed in the vision and mission , one of which develops creativity of young people . This study aimed to determine the role of youth organizations in menegembangkan creativity of young people , what are the factors that hinder youth organizations in developing the creativity of young people . The results showed that the role of youth organizations in developing the creativity of young genearsi which includes coaching leadership stance by growing sense of responsibility to members of the youth group work by providing per - hamlet to be reported on a meeting with regular meetings to discuss in the forum . The next is through sports coaching , sports is meant here is a fun bike . By exercising together appears, allowing creativity to achieve the goal will be easily achieved . It's just that there is still a limiting factor in developing the creativity of young people in the village Ngembalrejo which includes factors which include setting time , the tendency in the youth members to follow other members mindset , mental and youth members ketidakberanian public speaking . While the external factors which include lack of financial support to streamline the activities of the youth organization , making the program less productive work .

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 Kampus Unnes Sekaran, Semarang, 50229

E-mail: jm_ucej@unnes.ac.id

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaannya telah menetapkan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan yang hendak dicapainya, sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu: "Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".

Demi mencapai tujuan nasional tersebut dilaksanakan berbagai upaya pembangunan dan pemberdayaan disegala bidang, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia, yang berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dan generasi muda. Karena generasi muda inilah yang akan kelak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, sehingga kita membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat diandalkan di tengah masyarakat terutama bangsa dan negara.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terdapat generasi muda yang menyandang permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan obat dan narkoba, anak jalanan dan sebagainya baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Jika hal itu tidak segera ditanggulangi akan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Penurunan peranan dan kualitas diri terjadi di kalangan generasi muda, kreativitas, kemauan, dan kemampuan mengembangkan pemikiran untuk membangun bangsa yang ditujukan untuk kaderisasi yang baik dan berkompeten akan mengalami hambatan. Oleh karena itu perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran serta semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan,

organisasi pemuda, masyarakat dan terutama generasi muda itu sendiri.

Kondisi tersebut menandakan bahwa semakin runtuhnya karakter dan moral bangsa ini dan jika dibiarkan hanya akan membawa kehancuran bangsa Indonesia. Hal ini menuntut seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama ikut berperan aktif dalam menyelenggarakan dan meningkatkan harkat, martabat dan persatuan Bangsa Indonesia, yang salah satunya dapat ditempuh melalui berorganisasi, karena dengan berorganisasi maka dapat membentuk jiwa generasi yang baik yang diharapkan oleh bangsa Indonesia.

Dengan berorganisasi khususnya karang taruna mempunyai banyak keunggulan, jika dijadikan ujung tombak dalam membangun karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa tidak hanya dilakukan melalui jalur pendidikan saja, tetapi melalui organisasi masyarakat seperti karang taruna. Sejumlah aktivitas dalam organisasi karang taruna ini dapat menjadi sarana untuk pemerolehan sejumlah karakter dan mengembangkan kreativitas generasi muda.

Namun bagi sebagian kalangan, karang taruna dinilai sebagai wadah kaum muda yang tak kunjung memiliki prestasi kerja. Lainnya bahkan sinis menyatakan bahwa sebagai organisasi massa bentukan Orde Baru yang kini tak lagi beraktifitas. Munculnya sejumlah penilaian negative tersebut memang tak lepas dari kenyataan bahwa karang taruna lahir di waktu pemerintahan masa lalu. Nama karang taruna sendiri masih populer di kalangan anak muda. Karena memang lembaga ini merupakan wadah anak muda untuk berkreasi dan membina diri. Potensi mereka sangat besar. Ini dikaitkan dengan energi muda yang bisa menjadi kekuatan positif jika dikembangkan dan diarahkan menuju hal yang positif. Selain itu, secara kuantitas, jumlah generasi muda juga sangat besar di Indonesia. Maka dari itu karang taruna perlu dibina dan diberdayakan lagi.

Hasil observasi awal di Organisasi Karang Taruna di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus bahwa Partisipasi para anggota karang taruna pada setiap kegiatan/aktivitas yang telah dilaksanakan

selama awal terbentuk sampai sekarang dapat dikategorikan sangat baik dan aktif. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data kehadiran setiap kali kegiatan, bahwa hampir semua anggota menghadiri kegiatan yang telah dilaksanakan.

Namun hal berbeda terjadi pada saat rapat kerja musyawarah berlangsung yaitu kebanyakan para anggota karang taruna menjadi pasif dalam musyawarah, dalam artian bahwa hanya sebagian kecil saja yang ikut berpartisipasi dalam mengemukakan gagasan atau ide. Sehingga musyawarah kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para anggota karang taruna masih kurang kreatif dalam hal mengemukakan gagasan dan juga belum mengerti benar mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai anggota yang tentunya akan menghambat kinerja dan program kerja yang menjadi kurang produktif dari organisasi karang taruna itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimanakah peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda di Desa Ngembalrejo? 2). Kendala apa saja yang dihadapi organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda di Desa Ngembalrejo, 2). Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Samin dalam program wajib belajar sembilan tahun, dan 3). Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yaitu karang taruna patria cipta karsa di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota karang taruna patria cipta

karsa di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1). Metode wawancara yang ditujukan kepada warga karang taruna patria cipta karsa di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, 2). Metode dokumentasi untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari wawancara, bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, 3). Metode observasi ini bertujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan langkah analisis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan organisasi karang taruna patria cipta karsa dalam mengembangkan kreativitas generasi muda di Desa Ngembalrejo .

Dalam Visi yang tercantum karang taruna patria cipta karsa disebutkan bahwa menciptakan kader generasi muda yang unggul dengan memperhatikan nilai dan norma dalam masyarakat. Hal tersebut juga diperkuat dalam misi karang taruna yang salah satunya yaitu memupuk dan mengembangkan bakat dan kreativitas generasi muda.

Untuk mencapai visi dan misi organisasi karang taruna patria cipta karsa tersebut, maka diperlukan upaya dan peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda. Ahmadi (2007: 156) mengungkapkan bahwa dalam perkembangan suatu sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Berdasarkan teori tersebut, interaksi antara seseorang dengan lingkungannya sangat mempengaruhi pengembangan kreativitas.

Seperti halnya interaksi antar pengurus dan anggota karang taruna dan interaksi antar anggota karang taruna akan memunculkan keterlibatan partisipasi dalam hal buah pikiran yang nantinya akan menghasilkan sebuah program kerja. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan tidak selalu ditentukan dari sumber dana yang ada, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi dari para anggotanya. Begitu juga sebaliknya, awal hancurnya sebuah organisasi adalah jika anggotanya hanya bersikap pasif. Maka dari itu di sini diperlukan peran serta pengurus untuk dapat mengembangkan kreativitas generasi muda.

Selain interaksi tersebut, Supriadi (1994:61), mengungkapkan bahwa bertanggungjawab merupakan salah satu kepribadian kreatif yang harus dimiliki seseorang untuk berkreativitas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dalam hal menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada para anggota karang taruna, para pengurus memberikan pekerjaan rumah ataupun tugas untuk pertemuan rapat kerja yang akan diadakan selanjutnya. Misalnya saja membuat program kerja kelompok per dukuh, kemudian setiap pertemuan dilaporkan hasil aktivitas kegiatannya. Hal tersebut dimaksudkan agar tumbuh jiwa kepemimpinan setiap anggota karang taruna untuk mengelola suatu agenda dan memberikan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Tabrani (2002:183) juga mengungkapkan bahwa olahraga khususnya adalah penting untuk menggiatkan kreativitas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan olahraga yang digerakkan adalah kegiatan sepeda santai dengan tujuan utama untuk mengakarabkan antar warga karang taruna. Karena kebersamaan antar anggota akan lebih membuat tujuan karang taruna patriua cipta karsa salah satunya yaitu mengembangkan kreativitas generasi muda akan mudah untuk di capai. Olahraga bersepeda ini juga mempunyai hambatan yaitu keamanan dijalan agak sulit didapat, maka dari itu antar warga karang taruna saling menjaga, sehingga rasa

kekeluargaanpun akan muncul dalam kegiatan ini.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Organisasi Karang Taruna Patria Cipta Karsa Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo.

Organisasi karang taruna patria cipta karsa dalam mengembangkan kreativitas generasi muda juga mengalami beberapa hambatan yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari diri sendiri (internal) dan faktor yang bersumber dari luar (eksternal).

Faktor-faktor penghambat kreativitas yang datang dari individu seperti yang dikemukakan Munandar (2002: 316) diantaranya adalah sebagai berikut.

“Pengaruh dari kebiasaan dan pembiasaan, kurangnya usaha dan kemalasan mental, kekauan dalam berpikir, takut untuk mengambil resiko, ketidakberanian untuk berbeda, kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain, merasa ditentukan oleh nasib”.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yang berasal dari diri sendiri adalah dalam hal mengkoordinir waktu / hal mengatur waktu dan kesibukan dari masing-masing warga karang taruna. Sedangkan dari faktor ketua, pengurus dan anggota memiliki kesibukan dan rutinitas sehari-hari antara lain dalam menjalankan pekerjaan, kuliah atau kesibukan yang lain di luar organisasi karang taruna tersebut, sehingga kreativitas anggota karang taruna menjadi terhambat serta program kerja menjadi kurang produktif.

Selain dalam hal tersebut, yang menjadi penghambat pengembangan kreativitas generasi muda berdasarkan teori Munandar di atas adalah kecenderungan anggota karang taruna untuk mengikuti pola pikir anggota karang taruna yang lain, sehingga proses kreativitas menjadi kering akan ide. Dan juga selain itu mental / ketidakberanian dari anggota karang taruna untuk berbicara di depan umum. Sehingga proses diskusi dalam musyawarah terkadang menjadi macet.

Sementara itu, hambatan yang datang dari luar (eksternal) biasanya datang dari lingkungan terdekatnya yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan kerja. Dalam hal ini Munandar (2002:328) menyebutkan bahwa faktor penghambat kreativitas yang datang dari luar, yakni sebagai berikut.

- 1) Kurang adanya kerjasama dan saling percaya antar anggota keluarga,
- 2) Majikan yang otokrat tidak terbuka terhadap ide-ide bawahan,
- 3) Ketidakamanan dalam keluarga atau pekerjaan,
- 4) Gangguan dari lingkungan, keributan,
- 5) Kurang ada dukungan untuk mewujudkan ide dan gagasan-gagasan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor eksternal yang dapat menghambat dalam mengembangkan kreativitas generasi muda berdasarkan teori tersebut yang sesuai adalah kurangnya dana untuk mengefektifkan kegiatan dalam organisasi karang taruna tersebut, karena organisasi karang taruna patria cipta karsa merupakan organisasi sosial maka dalam melaksanakan kegiatannya masih mengharapkan bantuan dana dari donatur, selain itu juga organisasi karang taruna patria cipta karsa tidak mungkin hanya mengandalkan iuran para anggota saja.

SIMPULAN

Peranan organisasi dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yaitu meliputi pembinaan sikap kepemimpinan dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anggota karang taruna, para pengurus memeberikan pekerjaan rumah atau tugas seperti membuat kerja kelompok per-dukuh untuk di laporkan pada pertemuan berikutnya. Sehingga jiwa kepemimpinan dapat tumbuh pada diri masing-masing anggota. Selanjutnya yaitu pembinaan olahraga, yang digerakkkan sepeda santai. Dengan olahraga maka rasa kebersamaan akan muncul, sehingga kreativitas untuk mencapai tujuan akan mudah di capai.

Faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yaitu meliputi faktor internal dan eksternal.

1. Dari faktor internal sendiri yaitu meliputi hal mengatur waktu karena mayoritas warga karang taruna sudah bekerja dan mempunyai kesibukan masing-masing. Selain itu kecenderungan anggota karang taruna dalam mengikuti pola pikir anggota karang taruna yang lain sehingga organisasi tersebut kering akan ide. Hal lain yaitu ketidakberanian anggota karang taruna berbicara di depan umum.
2. Sementara itu dari faktor eksternal yaitu kurangnya sokongan dana untuk mengefektifkan kegiatan dalam organisasi karang taruna tersebut, sehingga menjadikan program kerja kurang produktif.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah bagi pengurus karang taruna: Sebaiknya pengurus karang taruna memberikan inovasi dalam mengembangkan kreativitas generasi muda berupa kegiatan-kegiatan yang menarik minat sehingga kreativitas anggota karang taruna dapat berkembang, sebaiknya pengurus karang taruna memberikan pemahaman kepada anggota karang taruna mengenai topik yang akan dibahas dalam rapat, sehingga anggota karang taruna dapat turut aktif, kreatif dalam mengemukakan gagasan/ ide-ide dalam rangka memajukan program kerja karang taruna, sebaiknya pengurus dapat membagi waktu antara kepentingan pribadi dan kepentingan organisasi dalam rangka mengembangkan kreativitas generasi muda sehingga program kerja dapat berjalan dengan optimal. Sedangkan untuk bagi anggota karang taruna: sebaiknya anggota karang taruna lebih memahami rancangan kerja yang akan dibicarakan dalam rapat, sehingga dapat menyampaikan gagasan dari diri sendiri supaya dapat menghindari kecenderungan pola pikir orang lain, sebaiknya anggota karang taruna dapat membagi waktu antara kepentingan pribadi dan kepentingan organisasi sehingga program kerja dapat berjalan dengan optimal. Bagi pemerintah desa : sebaiknya pemerintah desa ikut mendukung

program kerja yang telah disusun oleh pengurus dengan cara menyalurkan sokongna dana dengan lancar. Sehingga upaya dalam mengembangkan kreativitas generasi muda melalui program kerja dapat berjalan dengan optimal, sebaiknya pemerintah desa menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam rangka mengembangkan kreativitas generasi muda dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia seperti halnya mengadakan pelatihan-pelatihan dari BLK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Semarang: Rineka Cipta.
- Munandar. Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta
- Tabrani, Primadi. 2002. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit ITB.